

## **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMAN 1 MINGGIR SLEMAN MELALUI METODE *FISH BOWL***

### ***THE EFFORT TO IMPROVE THE GERMAN READING SKILLS OF THE 11<sup>TH</sup> IPA 1 STUDENT OF SMAN 1 MINGGIR SLEMAN THROUGH THE FISH BOWL TECHNIQUE***

Oleh Yosep Taji Liwun, pendidikan bahasa jerman fbs uny  
liwunyota@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan (1) keterampilan membaca bahasa Jerman (2) keaktifan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode *Fish Bowl*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Strategi yang diterapkan ditentukan bersama secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Minggir Sleman yang terdiri dari 32 peserta didik. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi kelas, angket, wawancara, catatan lapangan, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *Fish Bowl* dapat (1) meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Minggir Sleman. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik mencapai 71,88 %. (sebelum diberi tindakan) 78,61% (setelah siklus I) dan 87,80 %. (setelah siklus II) (2) Peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman sebesar 40,63% (sebelum diberi tindakan) 46,88 % (setelah siklus I) dan 66,67% (setelah siklus II)

Kata kunci: *Fish Bowl*, kolaboratif, deskriptif kualitatif

#### **Abstract**

*This research aims to increase (1) the skill of reading Deutsche, (2) the liveliness of students on XI IPA at SMA Negeri 1 Minggir Sleman through Fish Bowl method. This research was a classroom action research. The strategy applied was decided collaborative by researcher, teacher and the students. The subjects of the research were the students on grade XI IPA at SMA Negeri 1 Minggir Sleman that consist of 32 students. The research was divided into two series. Each series was divided based on planning, action, observation and reflection. The technique analysis data used in this research was qualitative descriptive. The data on this research were gained by class observation, questionnaire, field note and test. The result of the research showed that fish bowl method could (1) increase students' skill in reading Deutsche on grade XI IPA at SMA Negeri 1 Minggir Sleman. The increasing of average score in Deutsche reading skill was 71,88%, before the action was 78,61 % (After Series I) and 87,80 % (after series II), (2) the increasing of liveliness of the students in learning Deutsche was 40,63 % (before the action), 46,88% (after series I) and 66,67 % (after series II)*

*Key words: Fish Bowl, Collaborative, Qualitative Descriptive*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan juga sebagai tolok ukur maju dan berkembangnya suatu negara, baik dari sudut pandang ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi. Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia pendidikan di Indonesia maka sekarang ini terdapat beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) yang mengajarkan bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan bahasa asing kedua yang diajarkan di sekolah setelah bahasa Inggris. Pengajaran bahasa Jerman di Indonesia mengalami pasang surut, yang tidak terlepas dari kebijakan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan kepala sekolah/komite sekolah dan kompetensi pengajar bahasa Jerman.

Berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Jerman, tingkat Sekolah Menengah Atas & Madrasah Aliyah pembelajaran bahasa Jerman ditujukan untuk mendukung penguasaan dan pengembangan empat keterampilan berbahasa yaitu : keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca

(*Leserverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) (Depdiknas, 2004 :10). Dari keempat keterampilan tersebut membaca merupakan keterampilan yang kompleks atau sulit, baik dalam penerapannya maupun pelaksanaannya karena keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dan tidak secara bertatap muka. Pada kenyataannya, keterampilan membaca masih menjadi keterampilan yang kurang dikuasai oleh peserta didik di sekolah. Idealnya keterampilan membaca bahasa Jerman harus dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga peserta didik mampu berkomunikasi melalui sebuah bacaan. Namun fakta yang ditemukan peserta didik masih kurang menguasai keterampilan membaca sebagai bentuk kegiatan komunikasi dalam bahasa Jerman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2015 terhadap kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman di SMAN 1 Minggir Sleman menunjukkan bahwa, proses pembelajaran masih mengacu pada *teacher center*, yang berarti bahwa guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik hanya mendengar dan mencatat saja. Selain itu, dalam

pembelajaran di kelas keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik belum maksimal, hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan berbagai media, dan guru juga belum menggunakan metode secara optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan berbagai metode yang bisa menarik minat belajar peserta didik, salah satunya adalah metode *Fish bowl*. Namun metode ini belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman. Metode *Fish bowl* merupakan salah satu metode diskusi kelompok. Metode diskusi *Fish bowl* adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar-menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, semua peserta didik terlibat secara aktif dan tidak ada yang berperan sebagai pendengar saja. Adapun beberapa kelebihan dari metode *Fish Bowl* yaitu: kegiatan belajar dilakukan dalam suasana gembira dan pengajuan pendapat dilakukan secara terbuka, pertanyaan-pertanyaan akan terarah pada bahan yang akan dievaluasi, pendapat akan bervariasi dan lebih lengkap, karena peserta pada kedua lingkaran dapat bertukar peran dan berganti tempat, isi pembicaraan dapat dicatat oleh narator serta dapat dilengkapi dengan alat rekaman. (Roestiyah, 2008 : 5)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti

berupaya untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 1 Minggir Sleman melalui metode *Fish Bowl*.

### **Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah “Keefektifan Metode *Fishbowl* Terhadap Pembelajaran Berdiskusi Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman”. Penelitian ini dilakukan oleh Utami Rakhmawati Budi pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji-t posttest kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa lebih besar ( $2,043 > 2,018$ ) dan signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% ( $0,047 < 0,05$ ). Penghitungan selisih skor rata-rata post-test antara kelompok kontrol dan eksperimen adalah 3,4. Kedua hasil penghitungan tersebut terdapat perbedaan kemampuan berdiskusi yang signifikan antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan metode *fish bowl* dan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berdiskusi tanpa menggunakan metode *fish bowl* pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Sleman.

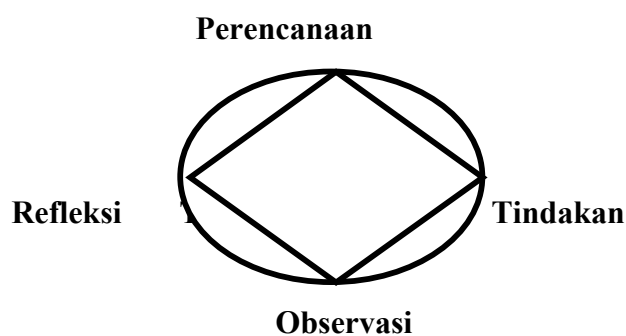
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Utami Rakhmawati Budi dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini terletak pada metode

penelitian yang dipilih yaitu metode *fish bowl*.

Perbedaan penelitian Utami Rakhmawati Budi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah aspek keterampilan, jenis dan objek penelitian. Utami Rakhmawati Budi melakukan penelitian terhadap keterampilan berdiskusi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap keterampilan membaca pada kelas XI IPA 1 SMAN 1 Minggir Sleman. Jenis penelitian yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Utami Rakhmawati Budi tersebut menggunakan jenis penelitian eksperiment, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *action research* yang dilakukan secara kolaboratif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian model Kurt Lewin



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin (Sanjaya: 50)

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Minggir yang terletak di Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2015.

## Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 1 Minggir Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. Peserta didik kelas ini dipilih karena berdasarkan observasi bahwa keterampilan membaca pada kelas ini masih kurang.

Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Fish Bowl* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 1 Minggir Sleman.

## Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, keempat tahap saling terkait dalam satu kesatuan siklus. Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan soal. Kemudian peneliti menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP, media dan materi. Sedangkan, Tindakan dilakukan dengan menggunakan metode *Fish Bowl* dalam pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus

pertama dilakukan dalam tiga kali tindakan. Tahap tindakan dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode *Fish Bowl* dalam pembelajaran. Selanjutnya, observasi kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait dengan prosesnya. Hasil pengamatan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Kegiatan refleksi dilakukan ketika guru sudah melakukan tindakan. Tujuan dilakukan refleksi adalah untuk memberi pemaknaan terhadap hasil dari tindakan yang dilakukan.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen dalam penelitian adalah lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan tes. Teknik pengumpulan data berupa observasi berupa catatan lapangan, wawancara berupa data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu berupa informasi-informasi lisan dari para responden, angket berupa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman, dokumentasi dalam penelitian ini berupa RPP, silabus, presensi peserta didik, hasil evaluasi peserta didik, dan jadwal pelaksanaan penelitian dan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik.

### **Validitas Data**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan siklus-siklus yang telah direncanakan hingga mencapai hasil yang diinginkan. Data yang dikumpulkan perlu diketahui taraf validitasnya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Validitas dalam penelitian tindakan kelas ada 3 yaitu validitas demokratis, validitas proses dan validitas dialogic

## **1. Validitas Demokratis**

Validitas demokratis berkenaan dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat atau saran. Penelitian tindakan perlu memenuhi tuntutan validitas demokratis dengan guru/pakar sebagai kolaborator, dan peserta didik diberi kesempatan menyuarakan apa yang dipikirkan dan dirasakan serta dialaminya selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mencapai suatu kesepakatan mengenai kekurangan yang akan diupayakan adanya perbaikan.

## **2. Validitas Proses**

Kriteria ini menekankan pada proses pemberian tindakan. Keterpercayaan dan kompetensi dari tindakan penelitian ini harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini untuk menentukan seberapa kuat proses tersebut mengendalikan penelitian dan sejauh mana proses yang dilaksanakan dipercaya.

## **3. Validitas Dialogik**

Kriteria dalam validitas ini dapat dilakukan dengan diskusi kolaborator (peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Jerman) untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi dilakukan sebelum dan selama penelitian. Hal ini dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas

dapat melibatkan peserta didik, guru, kepala sekolah maupun karyawan.

### Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi 2 indikator yaitu:

#### 1) Indikator Keberhasilan Proses

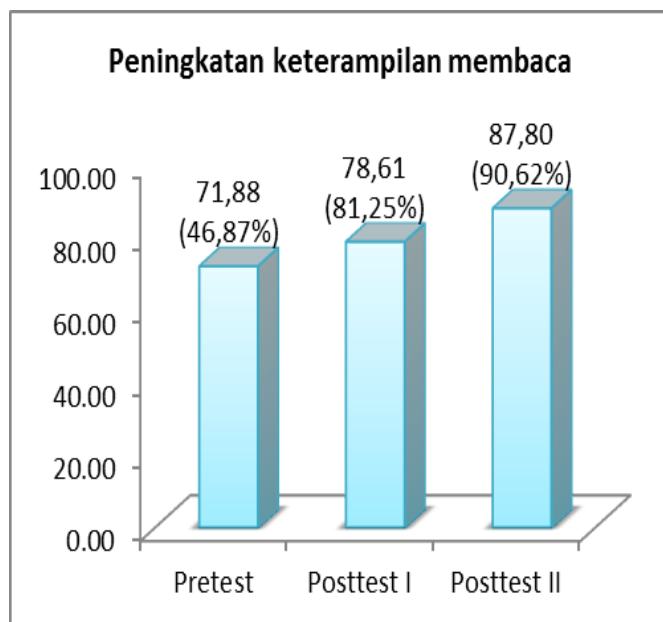
Keberhasilan proses dapat dilihat melalui perubahan tingkah laku atau perubahan sikap peserta didik. Perubahan ini seperti sebelumnya peserta didik hanya pasif ketika di kelas menjadi aktif, sebelumnya tidak suka mengerjakan tugas menjadi suka mengerjakan tugas.

#### 2) Indikator Keberhasilan Produk

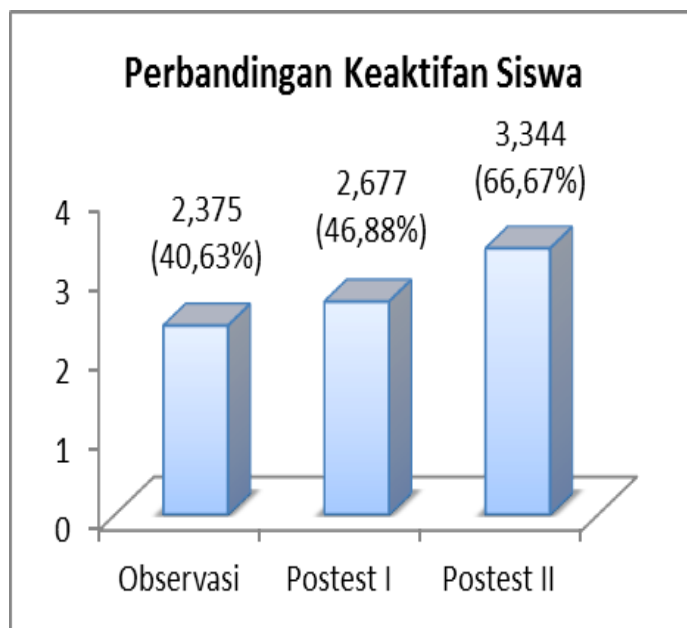
Keberhasilan produk dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Minggir Sleman dalam keterampilan membaca bahasa Jerman melalui metode *Fish Bowl*. Keberhasilan ini berupa kenaikan nilai peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN



Gambar II: Kenaikan Rata-rata Skor Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik



Gambar III: Kenaikan Skor Keaktifan Peserta Didik

### PEMBAHASAN

Setelah tindakan siklus I dan siklus II dilaksanakan, penggunaan metode *Fish Bowl* terbukti dapat meningkatkan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik serta keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya prestasi

keterampilan membaca peserta didik dan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dapat dilihat dari peningkatan nilai tes membaca peserta didik. Sebelum diberi tindakan nilai keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik adalah 71,88% Setelah siklus I dilaksanakan meningkat menjadi 78,61% dan Setelah siklus II dilaksanakan meningkat menjadi 87,80%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase kenaikan dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sebelum diberi tindakan 40,63%. Setelah siklus I dilaksanakan meningkat menjadi 46,88% dan setelah siklus II dilaksanakan meningkat menjadi 66,67 %.

## KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pembahasan, keberhasilan dalam penelitian ini diukur oleh dua hal yakni keberhasilan proses dan keberhasilan produk. (1) Keberhasilan proses dapat dilihat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman, (2) keberhasilan produk dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 1 Minggir Sleman. Dari proses pembelajaran, peserta didik lebih menyukai pelajaran bahasa Jerman. Mereka menjadi terbiasa membaca menggunakan bahasa Jerman.

membaca bahasa Jerman peserta didik dapat dilihat dari meningkatnya nilai keterampilan membaca mereka. Sebelum diberi tindakan nilai keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik adalah 71,88%. Setelah siklus I dilaksanakan meningkat menjadi 78,61% dan setelah siklus II dilaksanakan meningkat menjadi 87,80%. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sebelum diberi tindakan 40,63%. Setelah siklus I dilaksanakan

### IMPLIKASI

1. Pembelajaran keterampilan membaca telah dilaksanakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Fish Bowl*. Penggunaan metode *Fish Bowl* memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran membaca bahasa Jerman
2. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *Fish Bowl* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik, serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

### Saran

Penelitian mengenai upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman ini diharapkan

memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

### 1) Guru

Guru diharapkan mampu melanjutkan penerapan metode *Fish Bowl* dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Ketika guru menggunakan metode *Fish Bowl* dalam pembelajaran sebaiknya juga senantiasa membimbing dan melibatkan peserta didik secara aktif, serta pemberian contoh pengucapan kata.

### 2) Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Bahasa Jerman bukanlah pelajaran yang mudah sehingga motivasi dan minat dalam belajar sangat diperlukan agar dapat memperoleh prestasi sesuai yang diharapkan. Selain itu disarankan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan senantiasa menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

### 3) Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat

memaksimalkan upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta:
- Roestiyah 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.



